

GERAKAN TURKI MUDA MENENTANG PEMERINTAHAN SULTAN

ABDUL HAMID II (1889-1909 M)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Aditya Taufiqurrahman

NIM: 18101020110

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Aditya Taufiqurrahman

NIM : 18101020110

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Alamat : Piring, Srihardono, Pundong, Bantul, DIY

Telp/hp : 089606840931

Judul Skripsi : GERAKAN TURKI MUDA MENENTANG PEMERINTAHAN
SULTAN ABDUL HAMID II (1889-1909 M)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan merevisinya dengan sungguh-sungguh.
3. Apabila pada suatu hari diketahui bahwa skripsi yang saya ajukan ternyata bukan karya ilmiah saya sendiri, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Yang menyatakan



Aditya Taufiqurrahman

18101020110

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr Aditya Taufiqurrahman

Lampiran : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aditya Taufiqurrahman

NIM : 18101020110

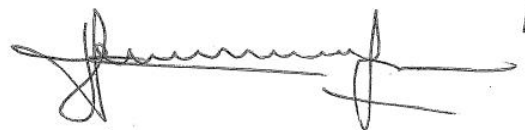
Judul Skripsi : GERAKAN TURKI MUDA MENENTANG
PEMERINTAHAN SULTAN ABDUL HAMID II (1889-1909 M)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, saya mengharapkan agar skripsi tersebut segera dimunaqosyahkan. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wb. Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2023,

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

NIP: 19700117 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-622/Un.02/DA/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN TURKI MUDA MENENTANG PEMERINTAHAN SULTAN ABDUL HAMID II (1889-1909 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADITYA TAUFIQURRAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020110
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66148f49e3dff



Penguji I

Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 65fa6cd6f1fbd



Penguji II

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65fd34c47b536



Yogyakarta, 12 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 660bae23d05ab

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang kafir”

(QS. Yusuf: 87).

“Katakanlah: ‘hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang’,”

(QS. Az-Zumar: 53)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah swt yang berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat dan segala bantuan selama pengerjaan skripsi ini.
4. Seluruh guru dan dosen yang telah membimbing dan membagi banyak ilmunya hingga detik ini.
5. Teman-teman kelas SKI C yang telah membantu dan menginspirasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

GERAKAN TURKI MUDA MENENTANG PEMERINTAHAN SULTAN ABDUL HAMID II (1889-1909 M)

Penelitian ini mengkaji tentang gerakan Turki Muda pada Kesultanan Turki Usmani masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Lingkup dari kajian ini adalah munculnya Turki Muda pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, bentuk gerakan Turki Muda, dan faktor-faktor penyebab gerakan Turki Muda serta upaya Sultan Abdul Hamid II membendung gerakan oposisi. Tahapan metodologi penelitian ini adalah: heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah). Penelitian ini memiliki konsep konflik politik yang menggunakan pendekatan sosiologi politik dengan memanfaatkan teori gerakan sosial dan teori oposisi. Penggunaan teori tersebut adalah akibat dari Turki Muda yang merupakan sebuah gerakan sosial yang bersifat oposisi. Pada tahun 1908, Turki Muda meluncurkan aksi revolusi di kawasan Balkan melawan pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.

Peristiwa ini dikenal sebagai Revolusi Turki Muda atau Revolusi 1908. Akibat dari revolusi tersebut adalah diaktifkannya lagi konstitusi dan dibukanya kembali parlemen setelah dibekukan oleh Sultan Abdul Hamid II selama 30 tahun. Turki Muda yang awalnya merupakan kelompok oposisi bawah tanah bertransformasi menjadi partai politik yang berhaluan sekular-liberal. Satu tahun setelahnya, Sultan Abdul Hamid II dimakzulkan oleh parlemen karena dianggap bertanggung jawab dalam huru-hara 31 Maret. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Turki Muda merupakan gerakan sosial-politik yang menentang pemerintahan Sultan Abdul Hamid II karena ingin mengganti bentuk negara menjadi monarki konstitusional. Serta, Turki Muda merupakan aktor utama dalam gerakan oposisi terhadap pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.

Kata kunci: *gerakan, menentang, pemerintahan, oposisi.*

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gerakan Turki Muda Menentang Pemerintahan Sultan Abdul Hamid II (1889-1909)”. Skripsi ini merupakan upaya penulis untuk mengungkapkan bagaimana gerakan Turki Muda yang muncul pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Penulisan skripsi ini tentunya banyak menemui berbagai kendala baik dalam hal penelitian maupun penyusunan, namun karena bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor dan wakil rektor serta seluruh jajaran staf rektorat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan dan wakil dekan beserta seluruh jajaran staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Kaprodi dan seluruh dosen program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis.
4. Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing selama masa studi dan memberikan saran serta masukan sejak tahap pemilihan judul.
5. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

6. Fatiyah, S.Hum., M.A selaku dosen penguji skripsi I atas semua saran dan masukannya kepada penulis.
7. Kholili Badriza, Lc., M.Hum. selaku dosen penguji skripsi II atas semua saran dan masukannya kepada penulis.
8. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan secara moral dan materi.
9. Teman-teman prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2018 kelas C yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Aditya Taufiqurrahman
18101020110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II FAKTOR MUNCULNYA GERAKAN TURKI MUDA.....	18
A. Kemunculan dan Perkembangan Turki Usmani	18
B. Turki Utsmani Masa Pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.....	23
C. Penyebab Munculnya Gerakan Turki Muda	30
BAB III BENTUK GERAKAN TURKI MUDA	35
A. Kemunculan Turki Muda	35

B. Gerakan Bawah Tanah Turki Muda.....	45
C. Revolusi 1908.....	49
D. Pemakzulan Sultan Abdul Hamid II	60
E. Hubungan Turki Muda dan Kelompok Oposisi Lainnya.....	69
F. Tokoh-Tokoh Turki Muda	79
BAB IV UPAYA SULTAN ABDUL HAMID II MEMBENDUNG GERAKAN OPOSISI.....	88
A. Membentuk Badan Intelijen.....	88
B. Pan-Islamisme.....	89
C. Politik Kasih Sayang.....	93
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	99
LAMPIRAN.....	100
DAFTAR PUSTAKA	105
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa runtuhnya kekhalifahan Islam dan Kesultanan Turki Usmani pada tahun 1924 menyisakan banyak pertanyaan. Topik ini masih menjadi perdebatan dan perbincangan hangat di kalangan sejarawan, khususnya di Indonesia. Pembahasan mengenai faktor-faktor di balik peristiwa ini, hal-hal yang menandai kemunduran Kesultanan Turki Usmani, dan gambaran situasinya menjadi dasar pentingnya dilakukannya penelitian ini. Banyak di kalangan sejarawan berpendapat bahwa berakhirnya masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II menandai detik-detik berakhirnya kekhalifahan dan kesultanan Turki Usmani. Pada akhir abad ke-19 M hingga awal abad ke-20 M, muncul suatu kelompok di dalam Kesultanan Turki Usmani yang mengambil tempat sebagai oposisi pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Kelompok ini bernama Turki Muda (*Young Turks*). Turki Muda adalah sebuah kelompok sosial berhaluan sekuler yang ingin menggantikan sistem pemerintahan monarki absolut menjadi monarki konstitusional dalam Kesultanan Turki Usmani. Adapun gerakan yang dilakukan Turki Muda berupa gerakan sosial-politik secara revolusioner. Para anggota Turki Muda kemudian melancarkan pemberontakan melawan kekuasaan Sultan Abdul Hamid II dalam Revolusi Turki Muda pada tahun 1908.¹ Kelompok Turki Muda berisikan para pelajar,

¹ Sukru Hanioglu, *The Young Turks in Opposition* (New York: Oxford University Press, 1995}, hlm. 12.

birokrat, dan perwira muda Turki Usmani yang terpengaruh oleh paham-paham Barat, yang tentunya bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang telah dipegang teguh Kesultanan Turki Usmani selama berabad-abad.

Turki Muda muncul dan berkembang pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Sultan Abdul Hamid II adalah salah satu figur yang paling penting pada abad ke-19 M hingga 20 M. Dia adalah sultan Turki Usmani ke-34. Abdul Hamid II memiliki nama lengkap Abdul Hamid bin Abdul Majid, merupakan anak dari Sultan Abdul Majid I dan Tirimujgan Kadin. Abdul Hamid lahir pada 21 September 1842 di Konstantinopel (sekarang dikenal sebagai Istanbul), dan wafat pada 10 Februari 1918 di Konstantinopel. Sebagai anak dari Sultan Abdul Majid I, Sultan Abdul Hamid II naik tahta setelah deposisi dari sultan sebelumnya sekaligus saudaranya, Sultan Murad V, yang mengalami gangguan kejiwaan.

Selama 33 tahun pemerintahannya Sultan Abdulhamid II menghadapi berbagai permasalahan dan pertentangan baik dari dalam maupun luar negeri. Dari dalam negeri Sultan Abdulhamid II menghadapi gerakan oposisi dan pemberontakan-pemberontakan seiring tumbuh pesatnya paham nasionalisme. Paham nasionalisme ini menjadi penyebab utama mengapa daerah-daerah di bawah Kesultanan Usmani ingin melepaskan diri. Dari luar ia menghadapi ancaman dari hampir seluruh kerajaan di Eropa, yang terus menggerogoti daerah teritorialnya dan mencampuri urusan dalam negerinya. Berbagai permasalahan yang muncul ini dikarenakan saat Sultan Abdulhamid II naik tahta, ia ditinggali sebuah negara yang sedang mengalami kemundurannya,

bahkan tertinggal beberapa tahun dari negara-negara Eropa lainnya dalam segala aspek. Belum lagi hutang yang sangat menumpuk yang diwarisi sultan-sultan sebelumnya. Melihat hal ini, Turki Muda sebagai sebuah kelompok oposisi berbeda pandangan dengan sang sultan tentang solusi yang harus ditempuh.

Turki Muda yang berideologi sekularisme berasumsi bahwa Turki Usmani tidak akan keluar dari kemundurannya kecuali menggencarkan westernisasi, baik dalam segi fisik maupun ideologis. Islam dipandang bukan lagi sebagai solusi akan berbagai permasalahan yang ada. Abdul Hamid sebagai sultan dan khalifah menentang keras pandangan ini. Sebagai khalifah dan pemimpin kesultanan Islam ia merasa bertanggungjawab untuk mempertahankan Islam sebagai ruh dari Kesultanan Turki Usmani. Turki Muda menuntut perubahan bentuk pemerintahan menjadi monarki konstitusional dengan cara menghidupkan kembali parlemen yang dibekukan Sultan Abdul Hamid II di masa awal pemerintahannya. Namun, Sultan Abdul Hamid II menolak dan tetap mempertahankan bentuk pemerintahan otokratis, karena ia menilai banyaknya pejabat negara yang terpapar paham sekuler-liberal.

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah gerakan Turki Muda dalam menghidupkan kembali konstitusi dan mengganti Sultan Abdul Hamid II. Dalam upayanya, Turki Muda melakukan propaganda-propaganda terhadap pemerintahan dan pribadi Sultan Abdul Hamid II lewat media di dalam dan luar negeri, serta melakukan kerjasama dengan gerakan-gerakan oposisi

lainnya, hingga puncaknya melakukan revolusi pada tahun 1908. Gerakan klandestin dan terjadinya Revolusi 1908 oleh Turki Muda menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini. Keunikan tersebut adalah kurangnya peristiwa dramatis dan pengaruh besar yang dapat dicapai dalam peristiwa Revolusi 1908. Topik tentang Turki Muda ini perlu dikaji karena masih kurangnya penelitian yang menjelaskan secara rinci tentang gerakan Turki Muda pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Oleh karena itu, topik ini menjadi menarik dengan melihat bagaimana bentuk-bentuk gerakan Turki Muda dalam menentang pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus kajian dalam penelitian ini adalah gerakan Turki Muda pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, serta upaya Sultan Abdul Hamid II membendung gerakan oposisi. Turki Muda merupakan sebuah kelompok sosial-politik Kesultanan Turki Usmani yang berhaluan sekuler-liberal, dan menginginkan pergantian sistem pemerintahan dari monarki absolut menjadi monarki konstitusional. Peneliti menggunakan batasan waktu pada tahun 1889-1909 M. Tahun 1889 menandai munculnya kelompok Turki Muda dan aktifnya gerakan ini menentang pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.² Sedangkan tahun 1909 menandai berakhirnya pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.

² Erik J. Zürcher, *The Young Turk Legacy and Nation Building, from the Ottoman Empire to Atatürk's Turkey* (New York: I.B. Tauris & Co Ltd, 2010), hlm. 97.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab dari gerakan Turki Muda?
2. Bagaimana bentuk gerakan Turki Muda pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II?
3. Apa saja upaya Sultan Abdul Hamid II membendung gerakan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas maka, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan faktor penyebab gerakan Turki Muda.
2. Menjelaskan bentuk gerakan Turki Muda pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.
3. Mengetahui upaya Sultan Abdul Hamid II membendung gerakan tersebut.

Adapun kegunaan penelitian adalah

1. Menambah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga maupun topik Turki Usmani.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai gerakan oposisi Turki Muda
3. Menjadi bahan rujukan terkait topik gerakan sosial-politik.

D. Tinjauan Pustaka

Perlu dilakukan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, terhadap penelitian-penelitian dengan topik sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya agar pembaca dapat membedakan fokus penelitian ini dengan penelitian

lainnya. Adapun literatur yang ditemukan dengan topik-topik sejenis sebagai berikut:

Pertama, sebuah buku dengan judul *Di Balik Runtuhnya Turki Usmani* yang ditulis oleh Deden A. Herdiansyah pada tahun 2016. Buku ini mengulas detik-detik keruntuhan Kesultanan Turki Usmani, yang setelah itu terbagi dalam sekat-sekat geografi wilayah. Selain membahas tentang faktor-faktor penyebabnya, buku ini juga menjelaskan gerakan-gerakan yang berpartisipasi dalam keruntuhan Kesultanan Turki Usmani. Lemahnya kondisi internal pemerintahan yang dimanfaatkan dengan baik oleh Turki Muda untuk mengubah ideologi negara, dijelaskan dengan baik di dalam buku ini. Masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II pun termasuk dalam masa-masa akhir usia Kesultanan Turki Usmani.³ Perbedaan antara buku di atas dan penelitian ini adalah latar waktu dan objek kajiannya. Latar waktu yang diambil dalam buku ini mencakup masa-masa terakhir Kesultanan Turki Usmani hingga transformasinya ke negara Republik Turki, meskipun masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II masuk ke dalam cakupan waktu tersebut. Sementara latar waktu dalam penelitian ini diambil pada tahun 1889-1909, dimulai dari aktifnya Turki Muda sebagai gerakan politik hingga berakhirnya kekuasaan Sultan Abdul Hamid II. Lalu, objek kajian dalam buku tersebut adalah faktor-faktor penyebab keruntuhan Kesultanan Turki Usmani, sementara objek kajian dalam penelitian ini adalah gerakan Turki Muda.

³ Deden A. Herdiansyah, *Di Balik Runtuhnya Turki Usmani*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016).

Kedua, sebuah buku dengan judul *Wajah Peradaban Barat: dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal* yang ditulis oleh Adian Husaini pada tahun 2005. Dalam buku ini dijelaskan secara gamblang bagaimana maksud dan tujuan serta pemikiran Turki Muda terhadap pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Turki Muda yang memiliki kesamaan tujuan dengan Zionis bahu membahu untuk mengakhiri kekuasaan Sultan Abdulhamid II. Hal ini berujung pada berdirinya *Committee of Union and Progress* (CUP), merupakan partai politik yang didirikan oleh Turki Muda dan sebagai kepanjangan tangan Turki Muda di dalam parlemen Kesultanan Turki Usmani.⁴

Ketiga, sebuah buku yang ditulis Stanford J. Shaw dan Ezel Kural pada tahun 1977 dengan judul *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey, Volume II: Reform, Revolution, and Republic: The Rise of Modern Turkey 1808-1975*. Buku ini menguraikan tentang kondisi Kesultanan Turki Usmani sejak tahun 1808, yang menandai dimulainya reformasi modern kesultanan, hingga lahirnya Republik Turki pada tahun 1923. Termasuk di dalamnya dijelaskan gerakan Turki Muda dan pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.⁵

Keempat, sebuah skripsi dengan judul *Peran Sultan Abdul Hamid II (1876-1909) dalam Menghadapi Gerakan Freemasonry* yang diteliti dan ditulis oleh Muh. Mufid Choiruddin pada tahun 2017. Berdasarkan hasil

⁴ Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat: dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*, (Jakarta: Gema Insani, 2005).

⁵ Stanford J. Shaw dan Ezel Kural, *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey, Volume II: Reform, Revolution, and Republic: The Rise of Modern Turkey 1808-1975*, (New York: Cambridge University Press, 2002).

penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa Sultan Abdul Hamid II mengalami permasalahan konspirasi dalam tubuh pemerintahannya.⁶ Namun, pihak-pihak yang tergabung dalam gerakan Freemasonry seperti yang dimaksudkan belum dijelaskan secara rinci dalam skripsi ini. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian dan batasan waktu. Dalam skripsi tersebut objek kajiannya adalah Sultan Abdul Hamid II yang berupaya menghadapi gerakan Freemasonry, sementara dalam penelitian ini objek kajiannya adalah gerakan Turki Muda terhadap pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Kemudian, batasan waktu yang diambil dari skripsi di atas adalah tahun 1876-1909, sementara penelitian ini mengambil batasan waktu pada tahun 1889-1909.

Kelima, sebuah makalah dengan judul *Pemikiran Usmani Muda, Turki Muda, dan Kemal Attaturk* yang ditulis oleh Lola Nurhidayaty. Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran para tokoh dari Usmani Muda dan Turki Muda, serta pemikiran seorang Kemal Attaturk. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pihak-pihak tersebut memiliki tujuan yang hampir sama, yaitu menghidupkan konstitusi bagi Kesultanan Turki Usmani dan mengubah bentuk pemerintahan.⁷ Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, meskipun memiliki tema yang sama yaitu tentang Turki Usmani. Jika pada artikel Lola Nurhidayaty memiliki fokus kajian pemikiran

⁶ Mufid Choiruddin, *Peran Sultan Abdul Hamid II (1876-1909) dalam Menghadapi Gerakan Freemasonry*. [Skripsi], Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2017.

⁷ Lola Nurhidayaty, *Pemikiran Usmani Muda, Turki Muda, dan Kemal Attaturk*, dalam https://www.academia.edu/9325786/Pemikiran_Usmani_Muda_Turki_Muda_dan_Kemal_Attaturk

tokoh-tokoh Usmani Muda, Turki Muda, dan Kemal Attaturk. Maka, pada penelitian ini fokus kajiannya adalah gerakan Turki Muda yang menentang pemerintahan Sultan Abdul Hamid II

Keenam, sebuah artikel dalam jurnal CMES Volume X Nomor 1 Edisi Januari – Juni 2017 oleh Tamara Gissela dengan judul *Pemikiran Gerakan Turki Muda dalam Upaya Menjatuhkan Sultan Abdul Hamid II (1876-1909 M)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, gerakan yang dilancarkan Turki Muda adalah gerakan revolusioner dalam tubuh pemerintahan Sultan Abdul Hamid II yang mereka anggap sebagai diktator. Kedua, pertimbangan kelompok Turki Muda dalam menjatuhkan Sultan Abdul Hamid II adalah untuk mengganti sistem kesultanan absolut dengan sistem kesultanan konstitusional.⁸ Perbedaan artikel di atas dengan penelitian ini terletak pada batasan waktu dan objek materialnya. Jika pada artikel Tamara Gissela objek materialnya adalah pemikiran, maka dalam penelitian ini objek materialnya terletak pada gerakannya. Sementara batasan waktu pada artikel tersebut diambil pada tahun 1876-1909, sementara batasan waktu dalam penelitian ini terjadi pada tahun 1889-1909. Dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut mengenai gerakan oposisi Turki Muda dan faktor penyebab serta bentuk kerja samanya dengan kelompok oposisi lainnya. Selain itu penelitian ini juga mengulas peristiwa-peristiwa oposisi yang dilakukan Turki Muda secara kronologis.

⁸ Tamara Gissela, *Pemikiran Gerakan Turki Muda dalam Upaya Menjatuhkan Sultan Abdul Hamid II (1876-1909 M)*, Jurnal CMES Volume X Nomor 1 Edisi Januari – Juni 2017.

Ketujuh, sebuah artikel dalam jurnal JUSPI. Vol. I No. 1 Tahun 2017 yang ditulis oleh Rizka Kusuma Rahmawati dengan judul *Studi Historis Kebijakan Luar Negeri Sultan Abdul Hamid II di Daulah Turki Usmani (1876-1909)*. Dalam artikel ini penulis menguraikan gambaran Kesultanan Turki Usmani di masa kepemimpinan Sultan Abdul Hamid II beserta pemasalahan-permasalahan yang menyertainya. Sebagai pemimpin kesultanan Turki Usmani pada masa itu, Sultan Abdul Hamid II lantas mengambil berbagai kebijakan luar negeri yang dianggap mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Rizka Kusuma sebagai penulis berusaha untuk menjelaskan berbagai kebijakan luar negeri yang diambil Sultan Abdul Hamid II yang memimpin selama 33 tahun.⁹ Perbedaan antara artikel di atas dan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Meskipun sama-sama mengambil latar waktu pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, artikel Rizka Kusuma mengulas tentang kebijakan dalam negeri yang diambil Sultan Abdul Hamid II. Sedangkan dalam penelitian ini mengulas tentang gerakan Turki Muda pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.

Kedelapan, sebuah artikel dalam Jurnal Edukasi Vol 2. No 2. Juli 2016 berjudul *Perubahan Ideologi Keislaman Turki* yang ditulis oleh Tabrani. ZA. Penelitian tersebut mengkaji tentang perubahan ideologi negara Turki yang sebelumnya adalah Islam menjadi sekularisme dan nasionalisme. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan besarnya peran dari Ziya Gokalp dan Mustafa

⁹ Rizka Kusuma Rahmawati, *Studi Historis Kebijakan Luar Negeri Sultan Abdul Hamid II di Daulah Usmaniyah (1876-1909)* jurnal JUSPI. Vol. I No. 1 Tahun 2017,

Kemal dalam perubahan ideologi negara Turki, yang berawal dari pemikiran dan gerakan Turki Muda.¹⁰ Perbedaan antara penelitian Tabrani dan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Artikel yang ditulis Tabrani mengkaji tentang transformasi ideologi Turki, yang kebanyakan terjadi pasca gerakan Turki Muda. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang gerakan Turki Muda selama masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.

Kesembilan, sebuah tesis yang ditulis oleh Christopher Psilos pada tahun 2000 dengan judul *The Young Turk Revolution and The Macedonian Questions 1908-1912*. Tesis ini membahas tentang korelasi atau hubungan antara Revolusi Turki Muda pada tahun 1908 dan permasalahan-permasalahan sosial-politik yang terjadi di wilayah Makedonia serta Balkan. Perlu diketahui bahwa pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, wilayah tersebut sering terjadi konflik dan pemberontakan-pemberontakan bersenjata. Tesis ini juga banyak menjelaskan tentang hubungan Turki Muda dan kelompok nasionalis Balkan. Hasil penelitian dalam tesis ini adalah bahwa Revolusi 1908 bukannya menghadirkan solusi namun memunculkan permasalahan-permasalahan baru di wilayah Makedonia dan Balkan. Karena pada saat berkuasa, justru Turki Muda lebih otoriter dibandingkan sultan terhadap kaum-kaum minoritas.¹¹

E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka digunakan pendekatan sosiologi politik dalam melakukan penelitian. Menurut Tom

¹⁰ Tabrani. ZA, *Perubahan Ideologi Keislaman Turki*, Jurnal Edukasi vol. 2 no. 2 tahun 2016.

¹¹ Christopher Psilos, *The Young Turk Revolution and The Macedonian Questions 1908-1912*. [Tesis], Leeds: The University of Leeds. 2000.

Bottomor, sosiologi politik adalah kajian mengenai demokrasi, kelas sosial, gerakan sosial, partai politik, aksi politik, perubahan politik, dan konflik, negara, nasionalisme pembangunan, dan politik global.¹² Pendekatan sosiologi politik mengkaji mengenai hubungan antara masyarakat beserta perangkat-perangkatnya dan negara. Pendekatan sosiologi politik dalam penelitian ini mengungkap kebijakan yang diambil Sultan Abdul Hamid II, dan dampak-dampaknya terhadap Turki Muda dan golongan sosial lainnya. Sehingga, dari kebijakan tersebut memunculkan motif di balik gerakan oposisi yang dilakukan Turki Muda.

Dalam penelitian ini digunakan teori gerakan sosial. Menurut Tarrow, gerakan sosial berfungsi sebagai politik perlawanan yang dilakukan oleh rakyat biasa yang bergabung dengan kelompok masyarakat lain yang lebih berpengaruh.¹³ Menurut teori gerakan sosial, aktor penggerak dari sebuah gerakan sosial adalah individu-individu atau kelompok-kelompok yang memiliki visi misi dan tujuan yang sama. Menurut pengertian tersebut, teori gerakan sosial dinilai relevan untuk mengkaji tentang gerakan Turki Muda, serta untuk menjelaskan bentuk kerja samanya dengan kelompok oposisi lainnya. Selain teori gerakan sosial, penelitian ini juga menggunakan teori oposisi. Menurut Saphiro, oposisi ialah sebagai konsekuensi dari partisipasi rakyat dalam suatu pemerintahan.¹⁴

¹² Chyntia Paramitha, *Sosiologi Politik: Pengertian, Konsep, dan Contoh*, dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/> diakses pada 8 Maret 2022.

¹³ Sidney Tarrow, *Power in Movement, Social Movements and Conrentius Politics* (Cambridge: Cambridge University Press, 1998).

¹⁴ Anonim, *Oposisi Adalah: Pengertian, Konsep, Fungsi, Tugas, dan Kewajibannya*, dalam <https://teks.co.id/oposisi-adalah/> diakses pada 14 Juli 2023.

Menurut teori oposisi, pihak oposisi adalah pihak atau kelompok yang posisinya saling berseberangan. Dapat pula diartikan sebagai partai penentang parlemen atau birokrasi yang kemudian mengkritik pendapat serta berbagai kebijakan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Turki Muda, yang melakukan gerakan oposisi, adalah pihak penentang dari pemerintahan Sultan Abdul Hamid II yang sedang berkuasa. Selain itu, penelitian ini mengandung konsep konflik politik sebagai sebab-akibat gerakan sosial yang dilakukan Turki Muda terhadap pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Konflik politik berarti konflik yang memiliki keterkaitan dengan negara atau pemerintah, para pejabat politik atau pemerintahan, dan kebijakan.¹⁵

Dalam kasus ini, konflik politik terjadi antara kelompok sosial dan pemerintah. Menurut Soerjono Soekanto, konflik politik adalah konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan atau tujuan politis seseorang atau kelompok.¹⁶ Biasanya, konflik politik muncul dari peristiwa-peristiwa politik yang bersifat kontroversi, seperti konflik politik yang terjadi antara Turki Muda dan Sultan Abdul Hamid II. Adanya konflik politik tersebut tidak bisa dilepaskan dari peristiwa-peristiwa politik kontroversial yang terjadi di masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Konflik politik antara Turki Muda dan Sultan Abdul Hamid II diawali dari terbentuknya Turki Muda pada tahun 1889,

¹⁵ Maswaidi Rauf, *Konsensus dan Konflik Politik* (Jakarta: DIKTI, 2001), hlm. 19.

¹⁶ Anonim, *Pengertian Konflik Politik dan Contohnya di Masyarakat*, dalam <https://www.sosiologi.info/2021/11/pengertian-konflik-politik-dan-contohnya.html> diakses pada 13 Juli 2023.

sebagai bentuk reaksi dari ketidakpuasan kaum intelektual terhadap pemerintah, dan berakhir saat turunnya sultan dari tahta pada tahun 1909.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan sumber secara studi pustaka. Metode penelitian sejarah yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahapan, di antaranya: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam sebuah penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik berupa sumber primer maupun sekunder. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa buku, karya tulis, dan artikel yang ditemukan di internet dan di beberapa perpustakaan yang ada di provinsi D. I. Yogyakarta. Pada penelitian ini digunakan sumber primer yaitu sebuah buku yang berjudul “Catatan Harian Sultan Abdul Hamid II” yang ditulis oleh Muhammad Harb, memuat catatan-catatan harian Sultan Abdul Hamid II. Selain itu ditemukan juga sumber primer berupa digitalisasi koran pada abad ke-20 yang dimuat di kanal *website* arsip koran masa lampau, seperti Library of Congress dan British Newspaper Archive. Koran-koran tersebut dicetak dan diterbitkan di Inggris dan Amerika.

Kemudian, ditemukan sumber sekunder tertulis berupa buku dengan judul “Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Turki Usmani” karangan Ali

Muhammad Ash-Shallabi. Buku ini menjelaskan tentang Turki Muda dan pemerintahan Sultan Abdul Hamid II. Buku karangan Deden A. Herdiansyah yang berjudul *Di Balik Runtuhnya Turki Usmani* juga menjadi sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu ditemukan juga buku dengan judul *The Young Turks and the Boycott Movement* karangan Dogan Cetinkaya.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah penilaian atau kritik terhadap sumber-sumber sejarah. Verifikasi terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menilai autentitas, orisinalitas, dan integritas pada sumber sejarah yang ditemukan. Dalam penelitian ini dilakukan kritik ekstern pada sumber primer tersebut menggunakan rumusan penyelidikan meta data, untuk mengetahui apakah terdapat manipulasi data atau tidak. Sementara pada sumber sekunder, dilakukan kritik ekstern pada judul dan penulis, untuk mengetahui tingkat validitas dan kesesuaian terhadap penelitian. Sementara kritik intern merupakan aspek pengamatan suatu sumber sejarah yang mengacu kepada isi dan esensi. Penelitian ini memanfaatkan kritik intern untuk menguji kredibilitas isi dari sumber-sumber tertulis yang ditemukan baik berupa buku, artikel, karya ilmiah, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan Sultan Abdul Hamid II dan Turki Muda. Kritik intern yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencari perbedaan dan persamaan dengan membandingkan isi sumber-sumber sejarah dengan penelitian ini. Kritik intern dilakukan dengan cara

membandingkan sumber sejarah satu sama lain untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang sudah didapat. Interpretasi dibagi menjadi dua tahapan, yaitu analisis atau menguraikan dan sintesis atau menyatukan. Dalam tahapan analisis, diambil kesimpulan dalam tiap literatur dan penelitian terdahulu yang memuat ulasan-ulasan mengenai Turki Muda, kemudian kesimpulan-kesimpulan tersebut disintesis yang kemudian dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Dalam tahapan analisis, penelitian ini memanfaatkan teori gerakan sosial terhadap sumber-sumber sejarah untuk menganalisa Turki Muda yang merupakan sebuah gerakan sosial. Kemudian pada tahapan sintesis, memanfaatkan konsep Konflik Politik untuk menyatukan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat abstrak menjadi satu kesatuan yang relevan bagi penelitian.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahapan akhir dalam penelitian ini. Historiografi adalah sarana menyatukan hasil-hasil penelitian sejarah yang diungkap, diverifikasi, dan diinterpretasi. Runtutan kronologis gerakan Turki Muda terhadap pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, serta faktor-faktor penyebabnya digambarkan dalam tahapan historiografi ini.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini dibagi ke dalam lima bab agar sistematis dan mudah dipahami. Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan. Tujuan dari bab ini adalah memberikan gambaran umum pada penelitian yang dilakukan.

Bab II menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan munculnya gerakan Turki Muda. Bab II terdiri dari tiga sub-bab, yaitu kemunculan dan perkembangan Kesultanan Turki Usmani, Turki Usmani masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, dan penyebab munculnya gerakan Turki Muda.

Bab III menjelaskan bentuk gerakan Turki Muda. Bab III terdiri dari enam sub-bab yaitu kemunculan Turki Muda, gerakan bawah tanah Turki Muda, Revolusi 1908, pemakzulan Sultan Abdul Hamid II, dan tokoh-tokoh Turki Muda.

Bab IV menjelaskan upaya Sultan Abdul Hamid II membendung gerakan oposisi. Pada bab IV ini terdapat tiga sub-bab, yaitu membentuk badan intelijen, Pan-Islamisme, dan politik kasih sayang.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi masukan dan kritik baik secara praktis maupun teoritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa faktor penyebab di balik munculnya gerakan Turki Muda.

Turki Muda memandang Sultan Abdul Hamid II sebagai diktator, karena ia memimpin pemerintahan dengan sistem otokrat dan membekukan konstitusi. Konstitusi 1876 yang sempat dijalankan Sultan Abdul Hamid II di masa awal pemerintahannya dibekukan disebabkan oleh beberapa alasan. Dengan dibekukannya konstitusi dan dibubarkannya parlemen secara otomatis membuat sultan memegang kendali penuh atas pemerintahan dan menjadikan pemerintahannya bersifat monarki absolut. Hal ini ditentang oleh banyak pihak baik di dalam maupun luar negeri. Secara tidak langsung berakibat munculnya Turki Muda yang melakukan gerakan oposisi terhadap pemerintahan absolut Sultan Abdul Hamid II. Penyebab lainnya adalah peristiwa-peristiwa politik selama masa pemerintahannya. Peristiwa politik tersebut adalah Perang Utsmani-Rusia, Perjanjian San Stefano, dan Konferensi Berlin. Peristiwa-peristiwa ini menunjukkan betapa lemahnya Kesultanan Turki Utsmani di hadapan kekuatan-kekuatan besar Eropa. Faktor sosial juga menjadi penyebab gerakan oposisi Turki Muda.

Pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, masyarakat Turki Utsmani terbagi menjadi dua golongan berdasarkan orientasi ideologinya.

Golongan pertama adalah masyarakat yang loyal kepada sultan, menganut pemikiran Islam konservatif. Golongan kedua adalah pihak oposisi yang terpengaruh paham modernisme, sekularisme, liberalisme, dan nasionalisme. Terjadinya peristiwa Revolusi 1908 dipicu oleh konflik sosial yang terjadi antara umat Islam dan kaum Kristen di wilayah Balkan selama bertahun-tahun. Konflik sosial ini berakar dari kaum minoritas Kristen yang merasa diperlakukan sebagai kelas dua oleh pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, yang berakibat munculnya pemberontakan-pemberontakan untuk melepaskan diri dari Kesultanan Turki Utsmani. Sementara peristiwa huru-hara 31 Maret pada tahun 1909 yang memaksa Sultan Abdul Hamid II turun dari tahta juga terjadi sebagai akibat konflik sosial yang terjadi, antara kelompok Ittihat Muhammedi yang mewakili Islam konservatif dan CUP sebagai kelompok konstitusional. Masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II memiliki perkembangan pendidikan yang pesat, kemajuan di bidang pendidikan ini juga turut menghasilkan para pelajar dan intelektual yang terpengaruh pemikiran sekularisme dan liberalisme, yang tentunya berlawanan dengan ideologi yang dianut Kesultanan Turki Utsmani. Muncul anggapan bahwa ideologi Islam sudah tidak relevan dengan jaman modern dan Turki Utsmani harus mengadopsi sistem pemerintahan ala Barat.

2. Bentuk gerakan Turki Muda adalah gerakan oposisi dan revolusioner. Gerakan oposisi yang dilakukan Turki Muda berupa gerakan bawah tanah, gerakan revolusi, gerakan pemakzulan, dan koalisi dengan kelompok oposisi lainnya. Dalam melancarkan gerakannya, Turki Muda berkolaborasi dengan

kelompok-kelompok oposisi lainnya seperti Freemasonry, Zionis, dan kelompok-kelompok nasionalis Balkan. Turki Muda terdiri dari beberapa faksi dengan faksi utamanya yang bernama CUP (Committee of Union and Progress). Faksi-faksi ini terletak di berbagai daerah baik di dalam maupun luar negeri. Pada tanggal 3 Juli-24 Juli 1908, Turki Muda meluncurkan suatu revolusi terhadap pemerintahan Sultan Abdul Hamid II, peristiwa ini dikenal sebagai Revolusi 1908 atau Revolusi Turki Muda. Revolusi 1908 pecah di daerah Balkan dan Anatolia. Hasil dari revolusi ini adalah pengembalian Konstitusi 1876 dan parlemen, namun Sultan Abdul Hamid II tetap berada di tahtanya. Pada akhirnya pemerintahan sultan harus menyerah kepada Gerakan Turki Muda dan merelakan Turki Muda mencampuri pemerintahannya lewat parlemen. Setelah kembalinya Konstitusi 1876 para tokoh Turki Muda menduduki beberapa jabatan penting di pemerintahan, mereka masih berupaya untuk menurunkan Sultan Abdul Hamid II. CUP yang awalnya merupakan kelompok oposisi bawah tanah bertransformasi menjadi partai politik pada masa ini.

Pada tanggal 12 April 1909, terjadi sebuah pemberontakan bersenjata di Istanbul yang dilakukan oleh organisasi yang bernama Ittihat Muhammedi. Peristiwa ini dikenal sebagai Peristiwa 31 Maret. Peristiwa ini mengakibatkan tewasnya beberapa deputi dan anggota CUP, serta penutupan kantor pusat CUP di Istanbul. Pemberontakan akhirnya bisa dipadamkan setelah CUP membentuk Tentara Aksi yang didatangkan dari Makedonia, pasukan ini dipimpin oleh Mahmud Sevket Pasha. Para anggota Ittihat Muhammedi

ditumpas dan diadili. Setelah pemberontakan berakhir, CUP menuduh Sultan Abdul Hamid II sebagai dalang di balik terjadinya Peristiwa 31 Maret dan menuntut untuk diturunkan dari tahta. Tuduhan ini didasarkan adanya kesamaan ideologi antara Ittihat Muhammedi dan Sultan Abdul Hamid II, yaitu menginginkan negara yang berlandaskan hukum syari'at, namun tidak pernah ditemukan bukti atas tuduhan tersebut. Pada tanggal 27 April 1909, parlemen berkumpul kembali di Hagia Sophia dan mereka memutuskan untuk mencopot Sultan Abdul Hamid II dari tahtanya. Sejak saat itulah sultan resmi dimakzulkan, dan parlemen mengirim beberapa orang utusan untuk menyampaikan hasil musyawarah tersebut kepadanya di istana. Setelah dicopot, CUP yang menguasai parlemen mengasingkan Sultan Abdul Hamid II beserta keluarganya ke Selonika.

3. Untuk mengantisipasi gerakan oposisi yang berkembang di dalam negeri, sultan melakukan beberapa langkah yaitu membentuk badan intelijen yang kuat, menggencarkan ideologi Pan-Islamisme, dan menerapkan politik kasih sayang. Sultan Abdul Hamid II berhasil membentuk badan intelijen yang kuat dan efektif di masa pemerintahannya, yang dikenal dengan nama Yildiz Istihbarat Teskilati. Badan intelijen ini berhasil mencegah beberapa pemberontakan dan menyalurkan berbagai informasi penting kepada sultan. Sementara ideologi Pan-Islamisme dijadikan sebagai siasat politik guna menyatukan umat Islam di seluruh dunia dan memanfaatkan gelar khalifah. Politik kasih sayang diterapkan dengan mendekati pihak-pihak tertentu yang

memiliki posisi penting untuk menjaga stabilitas pemerintahan dan membangun kerja sama.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalam penelitian ini. Akan lebih baik jika peneliti yang akan mengkaji tema Turki Utsmani mampu menguasai atau setidaknya memahami bahasa Turki. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam tahap pengkajian sumber, dan agar peneliti dapat leluasa menggunakan sumber-sumber yang berbahasa Turki. Karena keterbatasan jauhnya jarak geografis dan kronologis antara peneliti dan objek penelitian, maka penelitian ini hanya memanfaatkan literatur-literatur yang mampu dijangkau. Akan menjadi lebih sempurna jika penelitian yang akan datang dengan topik sejenis, untuk dilakukan di tempat kejadian agar mendapatkan sumber yang lebih berlimpah dan memudahkan dalam penggambaran peristiwa sejarah. Besar harapan kami dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gerakan Turki Muda dari sudut pandang lain, atau dalam hal-hal yang belum bisa dijelaskan pada penelitian ini. Serta hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai literatur dalam penelitian dengan dengan topik Turki Utsmani dan Turki Muda. Adapun saran kajian untuk penelitian lebih lanjut adalah badan intelijen Sultan Abdul Hamid II, dan Turki Muda setelah masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Agoston, Gabor dan Bruce Masters. *Encyclopedia of the Ottoman Empire*. New York: Facts On File, 2009.
- Al-Hashri, Sathi'. *Al-Bilad Al-Arabiyyah wa Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah*. Beirut, 1960.
- Ali, Mukti. *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*. Jakarta: Djambatan, 1994.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Sultan Abdul Hamid II – The Last Khalifa*. Solo: Aqwam, 2018.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Sejarah Daulah Utsmaniyah: Faktor-Faktor Kebangkitan dan Sebab-Sebab Keruntuhannya*. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Cetinkaya, Dogan. *The Young Turks and the Boycott Movement*. London dan New York: I. B. Tauris, 2014.
- Deringil, Selim. *The Well-Protected Domains: Ideology and the Legitimation of Power in the Ottoman Empire 1876-1909*. London: I.B Tauris, 1998.
- Fortna, Benjamin C. *Imperial Classroom: Islam, The State, and Education in the Late Ottoman Empire*. New York: Oxford University Press, 2003.
- Hanioglu, Sukru. *Preparation for a Revolution: The Young Turks 1902-1908*. New York: Oxford University Press, 2001.
- Hanioglu, Sukru. *The Young Turks in Opposition*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Harb, Muhammad. *Al-Utsmaniyyun fi At-Tarikh wa Al-Hadharah*. Damaskus: Darul Qalam, 1989.

- Harb, Muhammad. *As-Sulthan Muhammad Abdul Hamid Ats-Tsani*. Damaskus: Darul Qalam, 1990.
- Harb, Muhammad. *Catatan Harian Sultan Abdul Hamid II*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 1998.
- Harb, Muhammad. *Memoar Sultan Abdul Hamid II*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Herdiansyah, Deden A. *Di Balik Runtuhnya Turki Utsmani*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.
- Husaini, Adian. *Wajah Peradaban Barat: dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Levy, Naomi dan Francois Georgeon. *The Young Turk Revolution and The Ottoman Empire; The Aftermath of 1908*. London: I.B. Tauris, 2017.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992.
- Rauf, Maswaidi. *Konsesnsus dan Konflik Politik*. Jakarta: DIKTI, 2001.
- Shaw, Stanford J. *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey*. New York: Cambridge University Press, 1977.
- Tarrow, Sidney. *Power in Movement, Social Movements and Conrentius Politics*. New York: Cambridge University Press, 1998.
- Toprak, Binnaz. *Islam dan Perkembangan Politik di Turki*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Yahya, Harun. *The Knights Templars*. India: Millad Book Center, 2003.
- Zurcher, Erik J. *Sejarah Modern Turki*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Zurcher, Erik J. *The Young Turks Legacy and Nation Building, from the Ottoman Empire to Ataturk's Turkey*. New York: I.B. Tauris & Co Ltd, 2010.

B. Artikel

- Ali, Shamsad. "Young Turks and The Indian Muslims." *Bulletine Institute of Islamic Studies* No. 29 (1996). India.
- Duriana. "Pemikiran Politik Turki Usmani Hingga Masa Modern." *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial* Vol. 11, No. 02 (2018). Ambon.
- Gissela, Tamara. "Pemikiran Gerakan Turki Muda dalam Upaya Menjatuhkan Sultan Abdul Hamid II (1876-1909)." *Jurnal CMES* Volume X Nomor 1 (2017). Surakarta: FIB UNS.
- Kirmizi, Abdulhamit dkk. "Abdulhamid II: Istanbul During The Modernization Process." *European Capital of Culture* (2011). Istanbul.
- Varol, Muharrem. "The Tariqat Policy in the Reign of Abdulhamid II." *European Capital of Culture* (2011). Istanbul.
- Yilmaz, Huseyin. "Containing Sultanlic Authority: Constitutionalism in the Ottoman Empire before Modernity." *The Journal of Ottoman Studies* XLV, 231-264 (2015). Istanbul.
- Yusuf, Nur Fadilah dkk. "Strategi Zionis Politik dalam Merebut Palestina dari Kerajaan Utsmani Tahun 1896-1948." *Historia*, Vol. 3, No. 1 303-324 (2020). Jakarta.

C. Skripsi

- Choiruddin, Mufid. "Peran Sultan Abdul Hamid II (1876-1909) dalam Menghadapi Gerakan Freemasonry." Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2017.

D. Situs Web

- Anonim. "Pengertian Konflik Politik dan Contohnya di Masyarakat." Diakses 13 Juli 2023. <https://www.sosiologi.info/2021/11/pengertian-konflik-politik-dan-contohnya.html>.
- Anonim. "Kerajaan Turki Utsmani: Pembentukan Hingga Kemundurannya." Diakses 11 Oktober 2023. <https://an-nur.ac.id/>.

- Arslanbenzer, Hakan. "Ahmet Riza: Founder of Young Turk Intellectual Tradition." Diakses 9 November 2023.
<https://www.dailysabah.com/portrait/2019/09/06/ahmet-riza-founder-of-young-turk-intellectual-tradition/amp>
- Atli, Altay. "Turkey in the First World War: Enver Pasha." Diakses 15 November 2023. <http://turkeyswar.com/whoswho/enver>
- KBBI. "oposisi." Diakses 14 Juli 2023. kbbi.kemdikbud.go.id/entri/oposisi.
- KBBI. "gerakan bawah tanah." Diakses 14 Oktober 2023. kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gerakan%20bawah%20tanah.
- KBBI. "pemakzulan." Diakses 17 Oktober 2023. kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemakzulan.
- Malcolm Edward dan Stanford J. Shaw. "Ottoman Empire: Historical Empire, Eurasia and Africa." Diakses 12 Oktober 2023. <https://www.britannica.com/place/Ottoman-Empire/>.
- New-York Tribune. "Reform for Turkey, Costitution Restored." (New York, Amerika Serikat) 25 Juli 1908, hlm. 3. Diakses 4 Juni 2023. <https://www.loc.gov/resource/sn83030214/1908-07-25/ed-1/>.
- Paramitha, Chyntia. "Sosiologi Politik: Pengertian, Konsep, dan Contoh." Diakses 8 Maret 2022. <https://penerbitbukudeepublish.com/>
- Putra, Rizky. "Impeachment dan Pemakzulan." Diakses 19 Oktober 2023. <https://www.jawapos.com/opini/amp/01248514/impeachment-dan-pemakzulan>
- Zeidan, Adam. "Abdülhamid II." Britannica. Diakses 14 Februari 2023. <https://www.britannica.com/biography/Abdulhamid-II>.